

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis, temua-temuan, fakta, baik itu berupa dokumen maupun hasil wawancara dengan informan, serta berdasarkan triangulasi data, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pada tahap penyadaran dan pembentukan perilaku yaitu sosialisasi menuju perilaku sadar dalam pemberdayaan masyarakat belum mampu memunculkan kesadaran dari masyarakat secara keseluruhan, namun sosialisai yang dilakukan telah dilaksanakan dengan baik. Dalam hal pemberian informasi menuju kepada kepedulian dalam pemberdayaan masyarakat sudah terberdayakan dengan baik, dimana masyarakat dapat merasakan kepedulian dari pihak pemberdaya. Turut serta dalam program guna peningkatan kapasitas diri dalam pemberdayaan masyarakat sudah terberdayakan dengan baik, dimana masyarakat mengakui terjadi peningkatan terhadap kapasitas diri setelah mengikuti program pemberdayaan.

Tahap transformasi kemampuan yaitu sosialisasi dalam hal transformasi kemampuan dalam pemberdayaan masyarakat telah terberdayakan dengan baik, pemberian informasi berupa wawasan pengetahuan dalam pemberdayaan masyarakat belum mampu memberdayakan masyarakat dengan baik, namun terlepas dari itu, kegiatan yang dilakukan telah dilaksanakan dengan baik. Dalam hal turut serta dalam program guna terciptanya kecakapan keterampilan dalam pemberdayaan masyarakat

belum mampu diterima oleh masyarakat, walaupun kegiatan pemberdayaan yang dilakukan telah dilaksanakan dengan baik

Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan yaitu sosialisasi peningkatan kemampuan intelektual dalam pemberdayaan masyarakat sudah terberdayakan dengan baik. Pada tahap pemberian informasi demi terbentuknya inisiatif dalam pemberdayaan masyarakat sudah terberdayakan dengan baik, walaupun sebagian kecil masyarakat belum memiliki inisiatif terkait program ini. Pada tahapan turut serta dalam program guna terciptanya kemampuan inovatif dalam pemberdayaan masyarakat belum mampu memberdayakan masyarakat dengan baik walaupun kegiatan yang dilakukan telah dilaksanakan dengan baik.

Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat oleh Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan (sekarang Dinas PERINDAGKOP) Kota Pariaman, PT. TELKOM Indonesia Witel Sumbar, SMK N 2 Kota Pariaman, STIE Sumbar Pariaman, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam pemberdayaan masyarakat pelaku UMKM dengan melalui Program Kampung UMKM Digital ASBEKOPA di Kecamatan Pariaman Utara telah mengupayakan melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Akan tetapi, pemberdayaan masyarakat belum sepenuhnya menciptakan keterberdayaan secara keseluruhan. Dari ketiga tahap-tahap pemberdayaan yang dilakukan, pada tahap pertama yaitu tahap kesadaran dan pembentukan perilaku, sudah dilaksanakan pemberdayaan terhadap masyarakat. Akan tetapi belum semua masyarakat dapat menghadiri dan menerima sosialisasi penggunaan internet dalam pengembangan usaha dengan baik sehingga belum semua masyarakat memiliki

kesadaran akan pentingnya program ini. Akan tetapi masyarakat dapat merasakan kepedulian dari Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan (sekarang Dinas PERINDAGKOP) Kota Pariaman, PT. TELKOM Indonesia Witel Sumbar, SMK N 2 Kota Pariaman, STIE Sumbar Pariaman, dan pihak-pihak terkait lainnya. Masyarakat telah merasakan kepedulian dari pihak pemberdaya melalui kehadiran pihak pemberdaya, yaitu Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan (sekarang Dinas PERINDAGKOP) Kota Pariaman, PT. TELKOM Indonesia Witel Sumbar, SMK N 2 Kota Pariaman, STIE Sumbar Pariaman, dan pihak-pihak terkait lainnya ke lokasi diberlangsungkannya kegiatan program dimana masyarakat juga turut dilibatkan dalam kegiatan tersebut. Karena itu masyarakat mengetahui pengetahuan seputar program pemberdayaan. Masyarakat sudah memahami seputar kegiatan pemberdayaan yang dilakukan walaupun tidak sepenuhnya paham.

Tahap kedua yaitu tahap transformasi kemampuan belum terberdayakan dengan baik. Masyarakat menjadi tahu bahwa pengetahuan dan pemahaman terhadap program ini memang sangat penting saat ini, namun hanya untuk sebagian yang memahaminya saja. Dengan adanya transformasi kemampuan, masyarakat menjadi lebih memiliki kemampuan dari sebelum dilakukan transformasi kemampuan tersebut walaupun hanya dipahami oleh sebagian masyarakat saja. Penyampaian informasi yang telah disampaikan dengan baik oleh Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan (sekarang Dinas PERINDAGKOP) Kota Pariaman, PT. TELKOM Indonesia Witel Sumbar, SMK N 2 Kota Pariaman, STIE Sumbar Pariaman, dan pihak-pihak terkait lainnya selaku aktor pemberdaya, hanya saja latar belakang factor pendidikan

masyarakat yang relatif rendah menjadi penghambat dalam bertambahnya wawasan pengetahuan masyarakat. Ini menyebabkan masyarakat tetap masih belum memiliki kemampuan maupun keterampilan dalam menyikapi pemberdayaan terkait program pemberdayaan yang dilakukan.

Tahap yang ketiga yaitu tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan sudah terberdayakan dengan baik. Masyarakat mengakui adanya penambahan terhadap pengetahuan terkait program pemberdayaan. Masyarakat juga memiliki inisiatif dalam mengikuti program pemberdayaan yang dilakukan oleh actor pemberdaya. Namun, sebagian besar masyarakat memang belum mampu untuk melakukan inovasi-inovasi dalam pengembangan usahanya, baik itu inovasi di bidang penjualan maupun inovasi di bidang penciptaan produk. Masing-masing tahap telah dilaksanakan dan ada yang terberdayakan dengan baik dan ada juga yang belum terberdayakan dengan baik.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Pariaman Utara Melalui Program Kampung UMKM Digital ASBEKOPA sudah dilakukan dengan baik, walaupun di beberapa tahapan masih belum mampu untuk memberdayakan masyarakat pelaku usaha sulaman benang emas di Kecamatan Pariaman Utara.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan data yang diperoleh, ada beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan kepada instansi terkait, yaitu Dinas

Koperasi Perindustrian Perdagangan (sekarang Dinas PERINDAGKOP) Kota Pariaman, PT. TELKOM Indonesia Witel Sumbar, SMK N 2 Kota Pariaman, STIE Sumbar Pariaman, dan pihak-pihak terkait lainnya pada khususnya yaitu:

1. Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan (sekarang Dinas PERINDAGKOP) Kota Pariaman, PT. TELKOM Indonesia Witel Sumbar, SMK N 2 Kota Pariaman, STIE Sumbar Pariaman, dan pihak-pihak terkait lainnya harus mampu untuk memberdayakan masyarakat pelaku UMKM di Kecamatan Pariaman Utara secara menyeluruh. Seperti sosialisai yang baik dan berulang secara berkala agar terbentuknya perilaku sadar dari masyarakat yang merupakan sasaran pemberdayaan, pemberian informasi berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan masyarakat, inisiatif dan kemampuan inovatif oleh Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan (sekarang Dinas PERINDAGKOP) Kota Pariaman, PT. TELKOM Indonesia Witel Sumbar, SMK N 2 Kota Pariaman, STIE Sumbar Pariaman, dan pihak-pihak terkait lainnya dilakukan dengan lebih baik lagi. Pihak-pihak yang akan memberdayakan masyarakat seharusnya mengikuti pelatihan kembali dengan tujuan menambah wawasan pengetahuan, kemampuan intelektual dan keterampilannya dalam hal terkait program pemberdayaan ini.
2. Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan (sekarang Dinas PERINDAGKOP) Kota Pariaman, PT. TELKOM Indonesia Witel Sumbar, SMK N 2 Kota Pariaman, STIE Sumbar Pariaman, dan pihak-pihak terkait lainnya harus lebih memperhatikan dan memahami kondisi masyarakat pelaku UMKM di Kecamatan Pariaman Utara secara lebih dekat. Tidak cukup hanya dengan melakukan

kunjungan kepada masyarakat, akan tetapi harus ada sosialisasi dan komunikasi yang baik dengan masyarakat, sehingga masyarakat dapat dengan baik menerima dan mengindahkan sosialisasi yang diberikan terkait pentingnya program ini dalam pengembangan usaha di Kecamatan Pariaman Utara.

3. Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan (sekarang Dinas PERINDAGKOP) Kota Pariaman, PT. TELKOM Indonesia Witel Sumbar, SMK N 2 Kota Pariaman, STIE Sumbar Pariaman, dan pihak-pihak terkait lainnya ke depannya dalam melakukan pemberdayaan harus mempertimbangkan latar belakang dari kelompok yang akan menjadi target pemberdayaan. Misalnya pemberdayaan terhadap generasi muda, dimana akan lebih bisa menerima dan menyerap terkait kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang dilakukan.

